



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5 (1), 2021, 43-50

Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember

Moh. Rif'an Fuadi^{1*}, Irliana F. Himmah¹

¹ Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

*Email: rifanfuadi113@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C yang meliputi input, proses dan output pembelajaran kesetaraan paket C, serta menggambarkan peningkatan taraf hidup warga belajar melalui paket C di PKBM Al Muttaqin. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu warga belajar, pengelola PKBM AL Muttaqin, dan Tutor di PKBM Al Muttaqin. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi (sumber, dan teknik). Analisis data menggunakan pengumpulan data reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian memperoleh beberapa temuan yaitu input pembelajaran paket C yaitu dengan membuat dan menuliskan tujuan pembelajaran, membuat silabus, menentukan materi pelajaran, metode dan media pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan tutorial, tatap muka, dan mandiri. Kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran antara lain, diskusi dengan tutor, menjawab soal dalam modul dan LKS, PR dalam upaya belajar mandiri. PKBM Al muttaqin juga menerapkan pembelajaran partisipatif model keterampilan fungsional dan kewirausahaan kepada warga belajar Kejar Paket C. Output yang muncul yaitu adanya peningkatan taraf hidup baik dari sisi ekonomi maupun sisi pendidikan pada warga belajar di PKBM Al Muttaqin. Peningkatan ekonomi yang dirasakan warga belajar yaitu penghasilan mereka yang bertambah karena penghasilan naik saat mendapat pekerjaan baru yang lebih layak dari ilmu dan ijazah yang didapatkan maupun dari usaha yang mereka pelajari saat proses paket C.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran, Program Kesetaraan Paket C, Peningkatan Taraf Hidup.*

The Implementation of package E nonformal Education Learning Aganits Improvement of Living standart in PKBM Al Muttaqin Jember

Abstract

This study aims to determine the implementation learning includes input, process and output of equivalent learning package C, as well as to describe the improvement learning of the living standard of learning citizens through package C at PKBM Al Muttaqin. This type of research is descriptive qualitative. The technique of determining the place of this study, the researcher used a purposive area technique. The informants in this study were learning citizens, PKBM managers AL Muttaqin, and tutors at PKBM Al Muttaqin. Data were collected through interviews, observation and documentation. Techniques for checking the validity of the data carried out were extended observations, increased persistence, and triangulation (source dan technique). Data analysis step is data redusction, display, and verification . From the research results obtained several findings, namely learning input package C, namely by making and writing learning objectives, making syllabus, determining subject matter, methods and learning media. Then the learning process is carried out in the form of tutorial, face-to-face, and independent activities. Activities carried out during learning include discussions with tutors, answering questions in modules and worksheets,

homework in an effort to learn independently. PKBM Al Muttaqin also applies participatory learning models of functional and entrepreneurial skills to learning citizens Pursue Package C. The output that appears is an increase in the standard of living both from the economic and educational side of the learning community at Al Muttaqin's PKBM. The economic improvement felt by the learning community is that their income increases because their income increases when they get a new job that is more feasible from the knowledge and diplomas they get and from the efforts they learn during the package C process. In the future, PKBM Al Muttaqin can make a relathion with the other stakeholder to imprrove the bussines.

Keywords: *learning implementatiton, non formal education program, imprpove living standart*

PENDAHULUAN

Menurut Suhaenah (2016:145-146), pendidikan nonformal diprioritaskan kedalam berbagai, antara lain pemberantasan buta akasara, kejar paket (kesetaraan), pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan berkelanjutan, dan lain sebagainya. kesetaraan paket C, merupakan rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Pendidikan nonformal ini ditujukan bagi peserta didik berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi (Adawiah, 2013:2). Pendidikan Kesetaraan Merupakan pendidikan nonformal yang mencakup Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian warga belajar.

pendidikan kesetaraan paket C diatur dalam Keputusan Mendiknas No. 0132/U/2004. Sasaran paket C adalah, masyarakat lulusan paket B, siswa/siswi lulusan SMP/MTs, masyarakat yang telah mengikuti pendidikan nonformal yang disetarakan, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan formal di SMA/MA namun mengalami putus sekolah. Masyarakat yang mengikuti kesetaraan paket C akan diberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang setara dengan kurikulum pendidikan formal dan dipadukan dengan mata pencaharian sehingga diharapkan dapat

memberikan output yang memiliki kualitas kesadaran pendidikan yang lebih baik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau masuk ke dalam masyarakat dengan kualitas yang lebih baik sehingga mampu bersaing (Ningsih, 2017:225-226).

Menurut Sari (2016:8) salah satu upaya yang ditempuh PLS dilakukan dalam bentuk pendekatan yang berbasis masyarakat dengan wadah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berperan dalam menjalankan pendidikan nonformal di pedesaan maupun perkotaan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena didalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota). Usia warga belajar pada PKBM tergolong ke dalam kategori orang yang telah dewasa.

Berdasarkan beberapa pendidikan luar sekolah tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti tentang kejar paket (kesetaraan) paket C. Karena peneliti merasa bahwa ini berhubungan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata sehingga masih banyak ditemukan warga yang belum bisa melanjutkan sekolahnya. Akibat hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan berbagai

elemen dunia pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Jawa timur merupakan Provinsi dengan angka putus sekolah terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat. Berdasarkan data kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jumlah angka putus sekolah di Jawa Timur pada tahun ajaran 2017/2018 pada siswa SMA sebanyak 3.850 siswa dan 11.715 siswa untuk SMK. Sedangkan angka partisipasi sekolah untuk SMA di Kabupaten Jember sebesar 52,52%. Sehingga Jember merupakan kabupaten peringkat kedua dengan angka putus sekolah terbesar di Jawa Timur setelah Kabupaten Lumajang (BPS Jatim, 2016). Siswa yang putus sekolah dapat mengikuti pendidikan nonformal Kejar Paket C untuk tetap mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM adalah suatu wadah pendidikan dengan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi sumber daya manusia untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pendekatan yang dikembangkan adalah penyelenggaraan pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Fungsi pemerintah disini adalah membina kegiatan pendidikan masyarakat. Selain itu, pemerintah berfungsi sebagai inspirator, pendorong, dan penggugah aktivitas kegiatan di PKBM. Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Sub Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Masyarakat yang berperan sebagai pembina PKBM. Lokasi PKBM yang berada di tiap-tiap kecamatan, memudahkan warga belajar untuk memperoleh pendidikan (Herlinawati 2015:2). Salah satunya melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Muttaqin di Kabupaten Jember.

PKBM Al Muttaqin merupakan salah satu lembaga non formal yang berfungsi sebagai tempat untuk membelajarkan masyarakat seperti paket C. Prestasi warga belajar PKBM Al Muttaqin bergantung pada faktor eksternal dan internal. Faktor yang lebih mempengaruhi yaitu faktor internal dari diri mereka, misalnya dari sisi perbedaan usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pekerjaan. PKBM Al Muttaqin ditunjang oleh Pengelola PKBM 1 orang, tutor berjumlah 7 orang, dan

Pengurus 2 orang. Warga belajar di PKBM Al Muttaqin sebagian besar bekerja sebagai buruh di sektor nonformal seperti asisten rumah tangga, kuli bangunan, pembimbing fitness, dan sopir ambulance.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM AL Muttaqin. Warga belajar setelah menempuh pembelajaran paket C mengalami perubahan status ekonomi dan pendidikan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa masih banyak warga belajar dengan indeks prestasi di bawah standart PKBM Al Muttaqin. Masalah ini berkaitan dengan keterampilan dan life skill yang akan digunakan oleh warga belajar untuk meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan berdasarkan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017:85). Teknik keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perpanjangan pengamatan, keikutsertaan ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data di lapangan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, analisis data model pertama dilakukan pengumpulan data menggunakan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti oleh

peneliti di lapangan yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

- b. Reduksi data, merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting selama proses penelitian. Dengan begitu maka akan diperoleh data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Penyajian data, Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Penyajian data digunakan peneliti untuk mengecek sejauh mana pemahamannya.
- d. Verifikasi data, merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada sat pengumpulan data. Namun apabila kesimpulan yang dilakukan di tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut dinyatakan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan model pendidikan nonformal, Sudjana (2004:112- 113) mengemukakan bahwa model pendekatan paralel pendidikan nonformal dengan pendidikan formal, menekankan kedua jalur tersebut berjalan berdampingan dan saling menunjang antara yang satu dengan lainnya. Para peserta didik adalah mereka yang tidak mempunyai kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal, yang putus jenjang pendidikan atau tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan anak-anak yang putus sekolah. Pendidikan paralel ini mempunyai tujuan ganda yaitu pertama, untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada para siswa agar mereka dapat mengikuti ujian-ujian terminal jenjang pendidikan formal, dan kedua, agar para siswa dapat mengembangkan kepercayaan dan kemampuan diri untuk menghadapi kenyataan kehidupan di masyarakat. Implementasi pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C adalah sebagai berikut:

- a. Input Pembelajaran Program Paket C

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka antara warga belajar Paket C dengan tutor. Sistem pembelajaran dilakukan secara kelompok dan individual dengan model pembelajaran yang bervariasi. Tahap Persiapan Pembelajaran Persiapan pembelajaran Paket C di PKBM Al Muttaqin adalah penyelenggara melakukan verifikasi calon tutor dan calon peserta didik. Tahap persiapan yang ada dalam pembelajaran Paket C dibuat oleh Tutor dan pengelola dengan membuat dan menuliskan tujuan pembelajaran, membuat silabus, menentukan materi pelajaran, metode dan media pembelajaran.

Aspek persiapan yang dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kusnadi (2005: 203), yaitu perencanaan strategis pendidikan non formal mencakup tujuan yang jelas yang mencerminkan kebutuhan peserta didik, baik sosial, ekonomi, cultural dan etika, pemanfaatan sumber-sumber yang memungkinkan pemanfaatannya yang dalam penelitian ini mencakup sarana dan prasarana, media dan tutor dalam pembelajaran kesetaraan, pelaksanaan perencanaan, dengan memperhatikan strategi perencanaan yaitu analisis situasi dan identifikasi kebutuhan warga belajar, dan evaluasi dan umpan balik guna perencanaan berikutnya.

- b. Proses Pembelajaran Program Paket C
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang tekanannya pada sesuatu yang dilakukan, dimana suatu perilaku dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan yang menimbulkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik memegang peranan yang sangat penting. Pendidik melakukan berbagai jenis tindakan yang menggambarkan peranannya dalam pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran tutor melakukan persiapan menata ruang pembelajaran, menyiapkan media dan peralatan pembelajaran serta menyiapkan materi pelajaran dan membka silabus Setelah tutor melakukan persiapan baru pembelajaran dimulai. Untuk pembukaan

pertama-tama tutor membuka dengan salam dan menerangkan sekilas tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu baru pembelajaran dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan adanya interaksi dinamis yang terjalin dengan baik, karena interaksi merupakan bentuk komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran Paket C interaksi yang terbangun sudah baik. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Paket C suasana pembelajaran sangat menyenangkan, tidak ada ketegangan yang terlihat, peserta didik berani bertanya kepada tutor tentang kesulitan yang mereka alami pada saat kegiatan pembelajaran. Tutor menjawab dan menjelaskan materi yang ditanyakan sehingga peserta didik benar-benar paham.

Misalnya pada pelajaran matematika, peserta didik tidak segan-segan meminta bantuan kepada tutor tanpa rasa takut, tutor pun membantu kesulitan mereka dengan sabar sampai peserta didik benar-benar bisa. Komunikasi yang dilakukan bersifat dua arah yang dapat dilihat pada saat peserta didik dan tutor memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan interaksi peserta didik dapat terlihat dari kesediaan peserta didik untuk saling membantu kesulitan belajar mereka pada saat proses pembelajaran. Tutor lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah daripada tanya jawab. Karena hal ini anak didik Lembaga Pemasaryakatan selain membutuhkan pendidikan mereka juga membutuhkan ceramah untuk kebutuhan rohani mereka (Suhaenah, 2016:145).

Proses pembelajaran merupakan komponen-komponen yang saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, dalam suatu proses menuju pencapaian tujuan yang diharapkan (Mudjiono, 2006: 25). Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang bersifat operasional. Tujuan dalam waktu yang singkat dapat tercapai. Tujuan mengajar senantiasa merupakan tujuan khusus, yang dirumuskan dalam rencana mengajar harian atau lesson plan (Oemar, 2011: 90). Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka disusun kurikulum pembelajaran sebagai alat yang membawa segala kegiatan pendidikan ketujuan yang

dikehendaki (W.Gulo, 2004: 28). Dari hasil penelitian diketahui tujuan utama dari pembelajaran Paket C adalah untuk memberikan bekal kemampuan, keterampilan, pengetahuan serta sikap kepada anak didik yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Metode Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan suatu materi atau pesan pembelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode tanya jawab memiliki tujuan untuk menumbuhkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan serta membangkitkan minat dan konsentrasi belajar peserta didik. Sedangkan metode diskusi digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Paket C sudah sesuai dengan ketentuan metode pembelajaran untuk Paket C (Mudjino, 2006:55).

c. Output Pembelajaran Program Paket C

Menurut Suhaenah (2016:142) Output merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal. Pengaruh ini meliputi perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan penampilan diri, membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah fikiran, tenaga, harta benda, dan dana. Singkatnya, subsistem pendidikan nonformal memiliki komponen, proses dan tujuan pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional, meliputi komponen (masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, dan masukan

lain) proses, serta tujuan (keluaran dan pengaruh).

Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub system pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah "pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat". Sejalan dengan kebijaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, warga masyarakat diwajibkan menempuh pendidikan minimal lulus SLTP atau sederajat. Ternyata, banyak warga masyarakat usia wajib belajar tidak dapat mengikuti pendidikannya di sekolah. Banyak pula masyarakat karena hambatan sosial, ekonomi, budaya dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan pada jalur pendidikan sekolah (Suhaenah, 2016:142)

d. Taraf Hidup Warga Belajar

1) Perubahan Ekonomi Warga Belajar

Dampak pembelajaran keterampilan fungsional berwirausaha bagi pemberdayaan warga belajar Kejar Paket C membuat warga belajar mengalami peningkatan pendapatan, hal ini sejalan dengan pendapat Suryono & Sumarno (2013:7) yang mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran partisipatif keterampilan fungsional berwirausaha adalah untuk membentuk atau mengembangkan unit usaha/inkubator bisnis dan penguatan kelembagaan sebagai rintisan sentra kewirausahaan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki, menciptakan peluang sumber pendanaan lembaga yang berasal dari keuntungan unit usaha/inkubatur bisnis yang dikembangkan, dan) meningkatkan keberaksaraan wirausaha peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan keberanian berusaha mandiri secara perorangan atau bagian dari inkubator bisnis yang dikembangkan oleh lembaga.

Pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang mengacu pada standar kompetensi kewirausahaan yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang berpeluang untuk dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan dan pasar, menuliskan dan mengkomunikasikan rancangan usaha yang dikembangkan,

menguasai keterampilan produksi tertentu sesuai usaha yang dikembangkan, memasarkan produk usaha, melakukan analisis perhitungan rugi/laba, menjalin kemitraan, dan memelihara dan mengembangkan kompetensi keberaksaraan dalam menjalankan usaha (Suryono & Sumarno, 2013:8).

Menurut Dayat (2016:134) Paket C yang diikuti warga belajar memberikan dampak yang baik dalam kehidupan ekonomi keluarganya. Dampak positif yang diharapkan warga belajar Kejar Paket C ini, bahwa setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya jamur merang adalah terbukanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi kehidupannya. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarganya sebagai dampak mengikuti Kejar paket C di PKBM AL Muttaqin. Dampak pembelajaran keterampilan fungsional berwirausaha yang telah diperoleh warga belajar Kejar Paket C tampak berdasarkan pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilannya, dalam mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-jenis alat yang digunakan dalam berusaha.

Pengalaman belajar yang diperoleh warga belajar Paket C ini adalah kemampuan memilih bahan baku dan menggunakan alat yang diperlukan untuk mengolah hasil usaha. Pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan indikator praktek keterampilan berwirausaha. Adapun pengalaman belajar praktek membuat hasil usaha yang diharapkan adalah mampu membuat hasil produksi untuk mudah dipasarkan dengan indikator mampu menghitung laba rugi hasil pemasaran produksi. Dampak pembelajaran keterampilan fungsional berwirausaha ini merupakan proses pemberdayaan masyarakat pada aspek peningkatan ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bertumpu pada rakyat (people centered development). Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol internal atas sumber daya material dan non-

material yang penting melalui redistribusi modal atau kepemilikan (Korten, 1992) dalam Adimiharja & Hikmat (2004:1).

2) Prestasi Warga Belajar

Menurut Dayat (2016:132) Ijazah paket C sangat mempengaruhi untuk persyaratan kerja apalagi mereka yang ingin pindah pekerjaan yang lebih baik dan untuk menaikkan tingkatan kerja mereka dari yang hanya lulusan SMP menjadi setara dengan tingkatan kerja lulusan SMA. Pendidikan merupakan kunci kemajuan ekonomi masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat bisa mengembangkan potensi, keahlian, dan pengetahuan untuk memajukan taraf hidupnya. Ketika taraf hidup semakin meningkat maka dengan sendirinya ekonomi masyarakat semakin maju. Karena itu, akses terhadap pendidikan ini harus terus diperluas agar bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Tingkat pendidikan sangat menentukan taraf hidup seseorang.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pilihan kerja, karier, dan profesi seseorang akan semakin luas. Pilihan yang dimiliki oleh seorang lulusan perguruan tinggi tentu jauh lebih luas dibandingkan dengan pilihan yang dimiliki oleh mereka yang lulus SD atau SMP. Selain terkait dengan pilihan kerja dan peningkatan taraf hidup, pendidikan adalah upaya memaksimalkan potensi kemanusiaan. Kesempatan untuk memaksimalkan potensi adalah hak setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan adalah jasa atau layanan yang harus dapat diakses oleh publik, yaitu seluruh warga (Dayat, 2016:133).

SIMPULAN

Input yang ada dalam pembelajaran Paket C dibuat oleh Tutor dan pengelola dengan membuat dan menuliskan tujuan pembelajaran, membuat silabus, menentukan materi pelajaran, metode dan media pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan terdapat interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga mempunyai dampak yang kuat bagi peningkatan keterampilan fungsional dan kewirausahaan warga belajarnya. Tantangan dan hambatan utama, yaitu rendahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan fungsional dan kewirausahaan warga belajar

Kejar Paket C telah diatasi. Salah satunya menerapkan pembelajaran partisipatif model keterampilan fungsional dan kewirausahaan kepada warga belajar Kejar Paket C agar warga Kejar dapat meningkatkan keterampilannya dan memiliki sikap kewirausahaan untuk mengembangkan usaha sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan mengoptimalkan berbagai kondisi sosial, budaya dan sumber daya alam yang berbasis pada potensi lokal.

Output yang ada dalam Kejar Paket C lebih banyak berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya langsung dapat dimanfaatkan oleh warga belajar untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mengembangkan partisipasinya dalam usaha usaha yang menyangkut kepentingan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan empat informan yang diwawancarai sebelum dan sesudah mengikuti paket C mengalami perubahan ekonomi yaitu informan A memiliki usaha kerajinan kain perca, Informan B memiliki usaha pembuatan sari jahe. Keseluruhan informan mengalami peningkatan pendapatan dan memiliki prestasi antara lain mendapat nilai tinggi sata pembelajaran paket C dan memiliki keterampilan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. 2013. Peranan Pengelola Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket B Di SKB Kota Banjarmasin. Laporan Penelitian. Banjarmasin : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Adimiharja, K. & Hikmat, H. 2004. Participatory Research Appraisal Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).
- BPS Jatim. 2016. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur. [Serial Online] Tersedia dalam <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/05/31/362/angka-partisipasi-sekolah-aps-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-usia-sekolah-di-jawa-timur-2014---2015-persen->

- .html diakses 18 Maret 2019 Jam 6.50 WIB.
- Dayat, H. 2016. Pembelajaran Partisipatif Keterampilan Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Ekonomi Warga Belajar Kejar Paket C. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3(2):122 - 137.
- Herlinawati, N. 2015. Studi Eksplorasi Pelaksanaan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemenerian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Pembelajaran Paket C Umum direktorat Pendidikan Kesetaraan direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal Dan Informal Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi. 2005. Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategis, Implementasi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oemar H. 1991. Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. Bandung: Mandar Maju.
- Sudjana. 2004. Pendidikan Nonformal. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suhaenah, E. 2016. Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*.1(1):141-165 ISSN 2541-146.
- Suryono Y, & Sumarno. 2013. Pembelajaran kewirausahaan masyarakat. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ningsih, E. 2017. Evaluasi Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 2(2): 224-241.
- W. Gulo. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia